

## PENGOLAHAN ARANG MENJADI KOSMETIK PIDIH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERIAS PENGANTIN

Marwiyah<sup>a</sup>, Trisnani Widowati<sup>b</sup>, Ade Novi Nurul Ihsani<sup>c</sup>, Widya Puji Astuti<sup>d</sup>, Erni Eka Ariyanti<sup>e</sup>

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

### Abstrak

Permasalahan dari perias pengantin yang menjadi mitra pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kurangnya pengetahuan serta pengalaman bahwa arang dapat diolah menjadi kosmetik pengganti pidih untuk Tata Rias Pengantin Nusantara. Mengingat selama ini arang hanya dibakar dan dibiarkan begitu saja. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan perias pengantin dalam mengolah bahan alami seperti (arang) menjadi kosmetik pengganti pidih yang bernilai guna dan jual. Metode pelaksanaan pengabdian yaitu observasi dengan cara pengamatan secara langsung. Hasil yang dicapai oleh para peserta, bila dilihat dari penguasaan teknik, tekstur dan hasil akhir pengemasan kosmetik pidih maka diperoleh 90% berhasil dengan kriteria amat baik. Maksudnya, peserta berhasil membuat kosmetik pidih dengan tekstur sangat halus dan pengemasannya sangat rapi. 10% berhasil dengan kriteria cukup maksudnya peserta membuat kosmetik pidih dengan tekstur masih kasar (belum halus). Simpulan: melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik/pelatihan pada saat kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat, peserta dapat memahami penguasaan teknik pengolahan bahan alami (arang kayu akasia) untuk dijadikan produk kosmetik kecantikan

**Kata Kunci:** Arang, Kosmetik, Peningkatan Keterampilan

### Pendahuluan

Perias pengantin adalah seseorang yang dapat merias wajah pengantin khususnya pengantin putri dengan berbagai macam bentuk tata rias pengantin di Indonesia. Diantara ragam tata rias pengantin, yang paling banyak digemari oleh masyarakat adalah gaya solo, yogja, bugis, dan madura. Persamaannya adalah sama-sama memiliki rias dahi (paes). Kosmetik yang digunakan yaitu pidih. Pidih adalah kosmetik setengah padat yang biasa digunakan perias untuk pengisian paes pada rias dahi. Pidih terbuat dari ramuan jelagan (jelaga dari lampu minyak teplok berbahan kelapa) yang dicampur dengan lilin kote, kulit jeruk purut, daun pandan, dan asem (Murtiadji dan Suwardanidjaja 2012: 42). Jika berbicara kosmetik pidih, umumnya ada dua jenis warna yakni pidih warna hitam dan pidih warna hijau.

Pidih bukanlah kosmetik yang populer atau awam, karena pidih hanya digunakan untuk riasan-riasannya tertentu dan bukan termasuk dalam kosmetik berharga mahal. Namun bagi perias yang sedang latihan dan membuka usaha tata rias pengantin, kosmetik pidih sangat dibutuhkan terus menerus. Sehingga memerlukan banyak biaya untuk membeli kosmetik pidih. Penggunaan kosmetik pidih selama ini apakah aman digunakan untuk kulit.

Melihat permasalahan ini, tentunya sudah saatnya kita mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi perias pengantin. Salah satunya adalah mencari alternatif baru untuk menghemat biaya dan aman digunakan untuk kulit, untuk itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mulai

melakukan suatu cara dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di alam sekitar, yang jumlahnya lebih dari cukup dengan harga yang lebih terjangkau dan tidak berbahaya. Salah satunya dengan memanfaatkan arang dari kayu akasia menjadi kosmetik pengganti pidih. Mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya pelatihan dan pendampingan kepada perias pengantin dalam pengolahan arang kayu akasia menjadi kosmetik pidih untuk Tata Rias Pengantin Nusantara

Menurut Lempang (2014:68), arang adalah suatu bahan padat berpori yang dihasilkan melalui proses pirolisis (karbonisasi) dari bahan-bahan yang mengandung karbon. Menurut PPLH (2007:5-6), arang pada awalnya dibuat dari sisa-sisa atau limbah kayu yang tidak berguna, karena jika tidak segera digunakan maka limbah kayu tersebut menjadi busuk dan mencemari lingkungan, maka dibakarlah limbah kayu tersebut untuk disimpan dan digunakan pada waktu selanjutnya. Pada saat itulah arang pertama kali dibuat. Ada beberapa jenis arang yang terbuat dari bahan alami, diantaranya: arang serbuk gergaji, arang sekam padi, arang tempurung kelapa, arang serasah, briket arang, arang kulit buah mahoni, dan arang kayu akasia (acacia).

<sup>a</sup> [marwiyah@mail.unnes.ac.id](mailto:marwiyah@mail.unnes.ac.id)

<sup>b</sup> [niwid272@gmail.com](mailto:niwid272@gmail.com)

<sup>c</sup> [ade.ihsani@gmail.com](mailto:ade.ihsani@gmail.com)

<sup>d</sup> [widvatop31@gmail.com](mailto:widvatop31@gmail.com)

<sup>e</sup> [ekaariyantierni@yahoo.co.id](mailto:ekaariyantierni@yahoo.co.id)

Berbagai jenis arang, kayu akasia dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kosmetik pengganti pidih. Hal ini sepeham dengan hasil penelitian (Ambarsari, 2017), bahwa kayu akasia dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan pidih dan hasilnya dinyatakan layak oleh panelis ahli. Arang kayu akasia, sebenarnya mempunyai potensi yang tak kalah besar untuk dimanfaatkan. Dari pengamatan, selama ini arang hanya dibakar dan dibiarkan begitu saja. Arang kayu akasia memiliki tekstur yang padat berwarna hitam, ternyata dapat dikembangkan menjadi bahan dasar pembuatan kosmetik pengganti pidih warna hitam. Khususnya dikalangan perias pengantin, tidak hanya mendapatkan ilmu tentang trend make-up, sanggul dan lainnya. Melalui pelatihan dan pendampingan, mereka dapat membuat kosmetik pidih dengan bahan dasar arang yang nantinya akan dikonsumsi sendiri tetapi juga dijadikan sumber untuk meningkatkan keterampilan di dunia kecantikan.

## Metode Pelaksanaan

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan (praktik) dan pendampingan proses pengolahan arang kayu akasia menjadi kosmetik pengganti pidih. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi: perencanaan dan koordinasi, pelatihan/praktik dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pada tahap perencanaan dan koordinasi, hal ini dimaksud guna mempersiapkan program kerja pelaksanaan kegiatan pengabdian, diantaranya: (1) pengurusan ijin pelaksanaan kegiatan oleh Tim Pengabdian dan Mitra; (2) Pertemuan Tim Pelaksana dengan Mitra guna membahas rencana penetapan jadwal kegiatan pengabdian, penentuan jumlah peserta pengabdian, dan teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pelatihan/praktik dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Pemaparan materi yang berisi tentang memanfaatkan bahan alami dan teknik pengolahan arang kayu akasia menjadi kosmetik pengganti pidih.
2. Pelatihan/praktik dan pendampingan mengolah arang kayu akasia menjadi kosmetik pidih
3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memantau dan membantu peserta (mitra) jika terdapat hal yang masih ragu dan perlu didiskusikan terkait pembuatan kosmetik pidih dari arang.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dimaksud untuk mengetahui daya serap materi atau tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengikuti pelatihan. Evaluasi ini dilakukan setiap selesai kegiatan. Adapun yang dievaluasi adalah target waktu yang direncanakan,

kelemahan, hambatan, kelancaran pelaksanaan dan hasil produk pidih. Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari:

1. Partisipasi peserta (mitra) serta keaktifan peserta (mitra). Apabila kehadiran peserta minimal mencapai 80% dari seluruh peserta yang direncanakan, maka kegiatan ini dianggap berhasil.
2. Target dari program pengabdian tercapai apabila setiap orang dapat membuat kosmetik pidih dengan tekstur yang sangat halus.

Apabila produk pidih yang dibuat oleh peserta (mitra) diperoleh hasil mencapai 80% - 100% hal ini terlihat dari tekstur kosmetik pidih, maka kegiatan ini dianggap berhasil dengan kriteria amat baik. Adapun aspek-aspek yang dinilai meliputi:

1. Penguasaan teknik
2. Tekstur kosmetik pidih
3. Hasil akhir pengemasan kosmetik pidih

## Hasil dan pembahasan

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya memberi solusi bagi perias pengantin dalam penggunaan kosmetik dari bahan alami. Berdasarkan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berikut disampaikan penjelasan masing-masing kegiatan antara lain:

### a. Perencanaan dan Koordinasi

Adapun hasil perencanaan dan koordinasi persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah perias pengantin sebanyak 30 orang. Perias pengantin ini dianggap tepat dan layak untuk dijadikan target sasaran karena kosmetik pidih sering digunakan. Kegiatan ini dapat dijadikan pengalaman untuk mereka dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kecantikan khususnya tentang pengolahan bahan alami menjadi produk kecantikan.
2. Setiap pertemuan dilaksanakan selama kurang lebih 5 - 6 jam dengan ruang lingkup materi tertentu untuk tiap pertemuan
3. Tiap peserta diminta membuat minimal 2 kosmetik pidih

### b. Pelatihan/praktik

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Pemaparan materi

Pada pemaparan materi secara rinci menjelaskan tentang memanfaatkan bahan alami dan teknik pembuatan kosmetik pidih dari bahan dasar arang kayu akasia. Materi dipaparkan dengan metode ceramah selama kurang lebih 120 menit. Penyampaian materi dilakukan menggunakan power point dan video agar peserta dapat memahami dengan baik. Pemahaman yang

baik dibuktikan dengan antusiasme para peserta pelatihan pada sesi tanya jawab dengan narasumber.

Pemberian materi dan demonstrasi mampu menarik perhatian para peserta pelatihan, bahkan diantaranya ada yang menyela dan menanyakan beberapa persoalan yang terkait alat, bahan dan teknik yang sedang dijelaskan. Pada bagian akhir waktu, narasumber memberi motivasi kepada para peserta dengan cara memberikan contoh pidih yang dijual dipasaran untuk mengetahui hasil tekstur dari kosmetik pidih tersebut.

2. Pelatihan/praktik pengolahan arang kayu akasia menjadi kosmetik pengganti pidih.

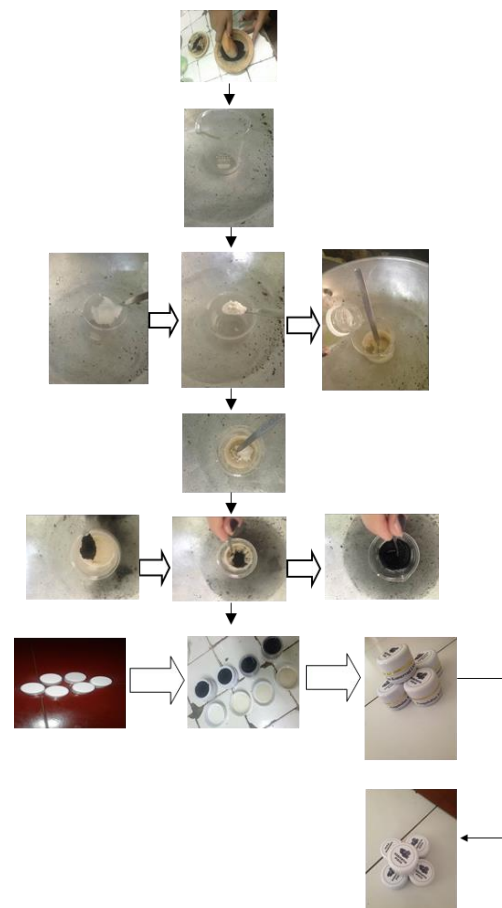
Adapun alur praktik pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari pemberian modul pengolahan arang kayu akasia menjadi kosmetik pidih, menyiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat kosmetik pidih, tahap-tahap pengolahan arang kayu akasia menjadi kosmetik pengganti pidih. Berikut alat dan bahan yang digunakan untuk praktik pengolahan kayu akasia menjadi kosmetik pengganti pidih, dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2:

Nama bahan	Gambar	Kriteria	Kegunaan
Bubuk Arang		Arang yang digunakan berasal dari arang kayu akasia pilihan	Bahan utama pembuatan kosmetik pidih hitam
Vaselín		Vaselín yang digunakan adalah vaselín yang masih dalam kondisi baik, belum berbau	Sebagai campuran agar dapat melekat dikulit
Minyak kelapa		Minyak kelapa yang digunakan adalah VCO	Sebagai pengental
Kaolin		Untuk melekatkan produk pada kulit	Sebagai campuran

Tabel 1. Alat yang digunakan untuk praktik

Nama	Gambar	Kegunaan
Wajan		Untuk memasak bahan-bahan yang digunakan
Timbangan		Untuk menimbang bahan yang akan digunakan
Spatula		- Untuk mengambil bahan yang akan dituangkan - Untuk mengaduk
Mangkok		Untuk wadah bahan
Gelas ukur		Untuk mengukur bahan-bahan yang akan digunakan
Kompór		Untuk memasak bahan-bahan
Penyaring		Untuk menyaring arang agar mendapatkan arang yang paling halus
Ulekan		Menghaluskan bahan-bahan

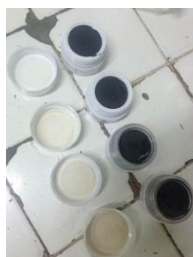
Tabel 2. Bahan yang digunakan untuk pembuatan kosmetik pidih



Bagan 1. Tahap-tahap pengolahan arang menjadi kosmetik pidih

### Penjelasan pada bagan 1:

1. Siapkan arang kayu akasia untuk di haluskan menggunakan ulekan
2. Siapkan wajan di atas kompor, kemudian isi wajan dengan air dan masukan gelas ukur di dalamnya
3. Masukkan vaselin (30 gr), kaolin (50 gr) sedikit demi sedikit dan minyak kepala (VCO) 10 ml.
4. Berikutnya aduk sampai homogen di atas api kecil. Bila masih terasa encer, bisa ditambahkan kaolin untuk pengental. Tahap di dalam proses pemasakan yang harus dikontrol adalah temperatur yang digunakan 700 C, dan pengadukannya harus kontinyu.
5. Bila adonan di atas sudah rata dan homogen, masukan bubuk arang ke dalam adonan hingga tercampur sempurna dan homogen.
6. Jika semua bahan sudah tercampur merata, segera tuangkan adonan produk ke tempat yang sudah disediakan dan ditunggu hingga mengering.
7. Pengemasan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari pembuatan pidih arang kayu akasia. Pada tahap ini dilakukan dengan memasukan kosmetik pidih pada wadah agar pidih dapat mudah di gunakan



**Gambar 7a. Hasil akhir kosmetik Pidih**



**Gambar 7b. Pengemasan Produk**

### 3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memantau dan membantu peserta (mitra) bila selama melaksanakan praktik mengalami kesulitan. Pada saat kegiatan praktik, tim pengabdian hanya melakukan pendampingan. Hal ini dilakukan supaya peserta (mitra) benar-benar paham dan menguasai teknik membuat kosmetik pidih dan pengemasan.

### c. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati peserta ketika melakukan diskusi, demonstrasi dan praktik. Berdasarkan hasil pengamatan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Target waktu pertemuan telah selesai dilaksanakan dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan lancar. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah peserta masih tetap berjumlah 30 orang atau tidak berkurang. Peserta sangat antusias saat tim pengabdian memaparkan materi. Hal ini terlihat dari diskusi antara tim pengabdian dengan peserta (mitra).
3. Secara individu, peserta dapat menyelesaikan pengolahan arang kayu akasia menjadi kosmetik pengganti pidih, hal ini dilihat dari penguasaan teknik, tekstur kosmetik pidih dan hasil akhir pengemasan kosmetik pidih.
4. Mengkaji hasil yang dicapai oleh para peserta, bila dilihat dari penguasaan teknik, tekstur dan hasil akhir pengemasan kosmetik pidih maka diperoleh 90% berhasil dengan kriteria amat baik. Maksudnya, peserta berhasil membuat kosmetik pidih dengan tekstur sangat halus dan pengemasannya sangat rapi. 10% berhasil dengan kriteria cukup maksudnya peserta membuat kosmetik pidih dengan tekstur masih kasar (belum halus).

### Pembahasan

Kegiatan perencanaan dan koordinasi dilaksanakan tidak banyak mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Hal ini disebabkan adanya komunikasi yang baik antara tim pengabdian dengan mitra. Faktor pendorong yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini adalah keinginan peserta (mitra) untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang tata kecantikan khususnya tata kulit tentang pemanfaatan bahan alami seperti arang kayu akasia sebagai bahan dasar pembuatan kosmetik pidih.

Metode pelatihan yang digunakan di dalam kegiatan pengabdian yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik. Penyampaian materi dilakukan menggunakan power point dan video agar peserta dapat memahami dengan baik. Pemahaman yang baik dibuktikan dengan antusiasme para peserta pelatihan pada sesi tanya jawab dengan narasumber. Pemberian materi dan demonstrasi mampu menarik perhatian para peserta pelatihan, bahkan diantaranya ada yang menyela dan menanyakan beberapa persoalan yang terkait alat, bahan dan teknik yang sedang dijelaskan. Kegiatan pelatihan/praktik telah dilaksanakan dan memperoleh hasil dari para peserta bila dilihat dari penguasaan teknik, tekstur dan hasil akhir pengemasan kosmetik maka diperoleh 90% berhasil dengan kriteria amat baik dan 10% berhasil dengan kriteria cukup.

## Simpulan

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan membuat kosmetik pidih dari arang. Hal ini dilihat dari jumlah peserta yang masih masih tetap berjumlah 30 orang atau tidak berkurang pada saat pelaksanaan kegiatan. Melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik/pelatihan, peserta dapat memahami teknik pengolahan bahan alami untuk dijadikan produk kecantikan. Tujuan kegiatan ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang tata kecantikan kulit dan meningkatkan keterampilan perias pengantin dalam mengolah bahan alami seperti (arang) menjadi kosmetik pengganti pidih yang bernilai guna dan jual

## Daftar Pustaka

- Ambarsari, Eris. 2017. Kelayakan Arang Kayu Akasia (*Acacia*) Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Pidih Pada Tata Rias Pengantin Paes Ageng Yogyakarta. *Skripsi*. Semarang: Unnes
- Cristianti, Laras dan Adi Hendra P. 2009. *Pembuatan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Menggunakan Vermentasi Ragi Tempe*. Surakarta: Program Studi D3 Teknik Kimia Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret
- Lempang, Mody. 2014. Pembuatan dan Kegunaan Arang Aktif. *Jurnal Balai Penelitian Kehutanan Makassar*. 11 (02): 65-80
- Murtiadji, Sri. S dan Swardanidjaja. 2012. *Tata Rias Pengantin dan Adat Pernikahan Gaya Yogyakarta Klasik Corak Paes Ageng*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup. 2007. *Arang Briket*. Mojokerto: PPLH Seloliman
- Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan dan Berbusana Serasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta